

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA**

**JURNAL**

**Oleh**

**AMRISA NURUL AINI  
M. THOHA B. S. JAYA  
RINI ASNAWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD  
TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA

Nama Mahasiswa : Amrisa Nurul Aini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053034

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung,     Maret 2014  
Peneliti,

Amrisa Nurul Aini  
NPM 1013053034

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.  
NIP 195208311981031001

Dra. Rini Asnawati, M.Pd.  
NIP 196202101985032003

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBER HEAD TOGETHER OF STUDENTS MATH LEARNING OUTCOMES

By

**Amrisa Nurul Aini\***, **M. Thoha BS. Jaya\*\***, **Rini Asnawati\*\*\***  
**Jend. Sudirman Street No. 514 Martapura OKU Timur Sum-sel 32181**  
**E-mail: riesaputrisaari@gmail.com**

*The purpose of this research was to determine the effect of cooperative learning model Number Head Together to the results of students' mathematics learning. This research used pretest-posttest nonequivalent control group design. The samples of the research were students of class VA and VB which selected from highgrade classes population by purposive sampling. The data used in this research was quantitative data in form pretest-posttest value data which converted into gain scores. The result of the research and data analysis N-Gain shows the average N-gain of the class which used cooperative learning model Number Head Together higher than the average N-gain of the class which used a conventional learning model. It can be concluded that the learning model Number Head Together (NHT) positive effect of increasing mathematics learning result of students of SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung.*

*Key Word: NHT learning model, the conventional learning model, mathematics learning outcomes.*

- \* Author 1
- \*\* Author 2
- \*\*\* Author 3

## ABSTRAK

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Oleh

Amrisa Nurul Aini\*, M. Thoha BS. Jaya\*\*, Rini Asnawati\*\*\*

Jln. Jend. Sudirman No. 514 Martapura OKU Timur Sum-sel 32181

E-mail: riesaputrisaari@gmail.com

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest non-equivalen control group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas  $V_A$  dan  $V_B$  yang dipilih dari populasi kelas tinggi yang terdiri dari enam kelas secara *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data nilai *pretest-posttest* yang diubah ke dalam bentuk skor gain. Hasil penelitian dan analisis data N-Gain menunjukkan rata-rata N-gain kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih tinggi dari rata-rata N-gain kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung.

Kata kunci: Model pembelajaran NHT, model konvensional, hasil belajar matematika.

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## **PENDAHULUAN**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Proses pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Oleh karena itu perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Usman (dalam Jihad, 2012) mengatakan, “Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah pembelajaran, dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Karena eratnya hubungan antara pendidikan dengan kegiatan pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 yang telah dirilis hari Rabu, 4 Desember 2013 lalu, yang dikutip dari harian Suara Pembaharuan (2013), Indonesia berada di peringkat kedua terbawah untuk skor kemampuan Matematika. Dari hasil studi tersebut terlihat rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam matematika. Hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas pendidikan atau kegiatan pembelajaran yang ada di Indonesia masih belum maksimal.

Masih belum maksimalnya kegiatan pembelajaran juga terjadi pada SDN 2 Kampung Baru Bandarlampung, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa, pada kelas IV dan V persentase siswa yang belum mencapai KKM masih cukup tinggi, sementara itu pada kelas VI persentase siswa yang belum mencapai KKM cukup rendah, hanya saja masih belum ada siswa yang mencapai nilai rata-rata di atas 90. Berangkat dari kenyataan ini perlu dicari solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar menjadi tolak ukur efektifitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan efektifitas pembelajaran adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu memberikan motivasi pada siswa untuk mampu memahami setiap materi atau konsep yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* mampu menunjang terwujudnya hal tersebut.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai peserta didik pada hasil belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar (Ibrahim dalam Jihad, 2012).

*Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward". (Muslimin dalam [www.eazhul.org.uk](http://www.eazhul.org.uk), 2010)

Jadi, pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang menganut sistem pembelajaran peserta didik aktif, seluruh siswa diarahkan untuk memahami materi pembelajaran yang didapatkannya serta dapat mempresentasi-

kannya di depan kelas. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian untuk melihat pengaruh penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT di dalam pembelajaran matematika, di kelas tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru pada tahun pelajaran 2013/2014.

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *pretest – posttest Non Equivalent Control Group Design*. Data pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran yang diubah ke dalam skor gain, yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data berupa nilai *pretest*, *posttest* dan N-Gain siswa yang disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Data nilai *pretest-posttest* dan N-Gain siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

	Pretest		Posttest		N-Gain	
	1	2	1	2	1	2
Skor tertinggi	38,18	44,77	100,00	59,32	100,00	47,23
Skor terendah	14,55	14,55	32,73	24,09	11,90	4,53
Jumlah	634,55	611,59	1235,23	991,59	809,01	501,77
$\bar{X}$	24,41	25,48	47,51	41,32	31,12	20,91

Keterangan : 1 = Kelas yang menggunakan model pembelaran kooperatif tipe NHT  
2 = Kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional

Jika dilihat dari data pada tabel 4, skor tertinggi hasil pretest pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional belum mencapai skor maksimal. Sementara dari hasil posttest, pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT skor tertinggi mencapai skor maksimal, dan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional skor tertinggi belum mencapai skor maksimal. rata-rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen berbeda tetapi tidak signifikan dengan rata-rata hasil *pretest* pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan selisih hanya 1,07. Pada hasil *posttest*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata hasil *posttest* kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan rata-rata hasil *posttest* kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan selisih 6,19. Sama halnya dengan hasil *posttest*, rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dengan selisih sebesar 10,21.

Setelah dilakukan analisis data N-Gain dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 6,98$ ,  $t_{tabel} = 1,67$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata N-gain kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih tinggi dari rata-rata N-gain kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut juga tergambar dari peningkatan pencapaian KKM atau  $> 60$  pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen nampak jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM meningkat. Pada *pretest* ke-1 hanya ada 1 orang siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada *pretest* ke-2 belum ada siswa yang mencapai nilai KKM. Kemudian pada nilai *posttest* ke-1, banyak siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 11 orang, dan pada *posttest* ke-2 terdapat 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Pada kelas kontrol, nilai *pretest* ke-1 dan ke-2 siswa belum ada yang mencapai KKM, sedangkan pada *posttest* ke-1 terdapat 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada *posttest* ke-2 belum ada siswa yang mencapai nilai KKM. Kemudian nilai rata-rata kelas pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan, pada rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dari rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, namun perbedaan nilai tidak begitu signifikan, hanya selisih nilai sebesar 0,50. Sementara pada rata-rata nilai *posttest*, rata-rata nilai pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi lebih tinggi dari rata-rata nilai *posttest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan selisih nilai sebesar 3,40. Berdasarkan fakta tersebut, maka terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dan jumlah rata-rata kelas nilai siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Lundgren (dalam Trianto, 2010) tentang manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) bagi

peserta didik antara lain adalah membuat pemahaman siswa yang lebih mendalam dan hasil belajar menjadi lebih tinggi.

Sementara pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak ada tahap pemberian *reward* diakhir materi. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian soal atau tugas yang berkaitan dengan materi selanjutnya. Sehingga tidak ada motivasi bagi siswa untuk aktif pada pertemuan berikutnya. Hal ini membuat suasana belajar monoton. Siswa yang pandai akan mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja memiliki ruang yang sedikit untuk aktif.

Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berpikir dan bekerjasama dengan kelompoknya serta tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan idenya dan bertanya kepada guru, khususnya ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan LKS. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada kelas eksperimen memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yaitu:

1. Siswa lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan guru, sehingga siswa dapat bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide atau daya pikir mereka dalam memahami sebuah konsep atau materi pembelajaran yang diberikan.
2. Siswa lebih termotivasi untuk bertanggung jawab dalam kelompok dan menjadi aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak malu-malu atau enggan untuk berpendapat dalam diskusi kelompok. Semua saling berinteraksi untuk mengkonstruksi pemahaman akan suatu konsep, sehingga siswa mengetahui

suatu jawaban yang benar. Hal ini menciptakan pemerataan pemahaman konsep matematika di dalam pembelajaran

3. Pembelajaran kooperatif memberikan stimulus pada siswa untuk selalu memiliki kesiapan. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan untuk menyampaikan hasil diskusi ketika dirinya terpilih, dan siap untuk membantu teman yang kesulitan memahami materi yang didiskusikan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan individu, dan adanya penghargaan untuk setiap kelompok terbaik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chris Holland (dalam Bruce dan Weil, 2009) mengenai beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) yaitu :

- 1) Melibatkan seluruh peserta didik dalam usaha menyelesaikan tugas.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab individu.
- 3) Meningkatkan pembelajaran kelompok sehingga setiap anggota terlatih.
- 4) Meningkatkan semangat dan kepuasan kelompok.

Sedangkan pada pembelajaran konvensional, siswa hanya mendapatkan informasi dari guru dan kurang berinteraksi dengan siswa lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukandi (dalam Riyanti, 2012) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung. Secara umum siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Joyce, Bruce, et al. 2009. *Models Of Teaching (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Jihad, A., & A. Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Mirnawati. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Sikap Peduli Lingkungan Oleh Siswa Pada Materi Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan (Skripsi)*. Lampung. Unila.
- Muslimin. 2010. *Numbered Head Together*. [Online] [http://www.eazhul.org.uk/nk/numbered\\_heads.html](http://www.eazhul.org.uk/nk/numbered_heads.html). Diakses pada 03 Maret 2013
- Suara Pembaharuan. 2013. *Skor PISA Jeblok, Kemdikbud Janji Tidak Tinggal Diam*. [Online] <http://www.Suarapembaruan.com/home/skor-pisajeblok-kemdikbud-janji-tidak-tinggal-diam/46053>. Diakses pada 5 Januari 2014.
- Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. [Online] [http://sin-riyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional\\_5536.html](http://sin-riyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional_5536.html). Diakses pada 8 Mei 2014.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

**DAFTAR CEK  
PENYUNTINGAN BAHASA DAN FORMAT**

Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Tanggal Kirim:

Tanggal Terima :

**Petunjuk Pengisian**

Bubuhkan tanda cek (√) pada kolom “sudah” jika naskah asli dari penulis telah sesuai dengan ketentuan Gaya Selingkung JPP atau sudah diperbaiki/disunting oleh Penyunting Pelaksana (PP).

Bubuhkan tanda cek (√) pada kolom “perlu diperbaiki penulis” jika naskah asli dari penulis tidak/belum sesuai dengan ketentuan Gaya Selingkung JPP dan Penyunting Pelaksana (PP) tidak dapat memperbaiki/mengatasinya.

Aspek	Ketentuan Gaya Selingkung JPP	Keadaan		
		Sudah		Perlu diperbaiki Penulis
		Benar	Diperbaiki PP	
<b>Substansi</b>	1. Judul tepat, singkat, dan jelas			
	2. Isi artikel orisinal			
	3. Abstrak menggambarkan isi artikel			
	4. Bagian Pendahuluan a. Konteks dan tujuan penelitian jelas b. Didukung oleh hasil kajian pustaka			
	5. Rancangan Penelitian sesuai dengan tujuan			
	6. Prosedur penelitian diuraikan secara jelas			
	7. Pembahasan sesuai dengan ruang lingkup penelitian			
	8. Hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan			
	9. Hasil analisis data dimaknai dengan benar			
	10. Simpulan didasarkan atas hasil analisis data dan pembahasan			
	11. Hasil penelitian memberi kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu			

Aspek	Ketentuan Gaya Selingkung JPP	Keadaan		
		Sudah		Perlu diperbaiki Penulis
		Benar	Diperbaiki PP	
Teknis	<b>Judul</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terlalu panjang (5-14 kata BI, 5-12 kata Bing)</li> <li>• Tidak ada kata klise (studi tentang, kajian tentang, dsb)</li> </ul>			
	<b>Penulis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama tanpa gelar</li> <li>• Nama lembaga asal</li> <li>• Alamat korespondensi (penulis utama)</li> </ul>			
	<b>Abstrak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada tujuan, metode, dan hasil penelitian</li> <li>• Ditulis 1 paragraf</li> <li>• Panjang 100-200 kata</li> <li>• Berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia</li> <li>• Abstrak berbahasa Inggris diawali judul Artikel</li> </ul>			
	<b>Kata Kunci</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kata kunci dan dibahas dalam teks</li> <li>• Sesuai dengan variabel/konsep utama</li> <li>• Berjumlah 3-5 kata</li> </ul>			
	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang 15-20% dari total panjang artikel</li> <li>• Kajian pustaka dipadukan dalam pendahuluan</li> <li>• Diakhiri rumusan tujuan (bukan rumusan masalah atau hipotesis)</li> <li>• Diberi judul “pendahuluan”</li> </ul>			
	<b>Metode</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang 10-15% dari total panjang artikel</li> <li>• Paparan rancangan penelitian jelas</li> <li>• Paparan data dan sumber data jelas</li> <li>• Paparan teknik pengumpulan data lengkap dan jelas</li> </ul>			

Aspek	Ketentuan Gaya Selingkung JPP	Keadaan		
		Sudah		Perlu diperbaiki Penulis
		Benar	Diperbaiki PP	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Paparan teknik analisis data lengkap dan jelas</li> </ul>			
	<p><b>Hasil dan Pembahasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang 40-60% dari total panjang artikel</li> <li>Paparan hasil analisis data jelas</li> <li>Paparan hasil analisis jelas</li> <li>Tidak ada paparan proses penghitungan statistik</li> </ul>			
	<p><b>Simpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Paparan simpulan jelas</li> <li>Tidak enumeratif</li> </ul>			
	<p><b>Daftar Rujukan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber kutipan ditulis dengan nama akhir penulis, tahun, dilengkapi nomor halaman untuk kutipan langsung</li> <li>Kutipan langsung <math>\leq 40</math> kata ditulis terpadu dengan teks</li> <li>Kutipan langsung <math>\geq 40</math> kata ditulis dalam blok tersendiri</li> </ul>			
	<p><b>Tabel dan Gambar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyajian gambar/tabel sesuai dengan selingkung JPP</li> <li>Isi gambar/tabel dulas (tidak disebut ulang) dalam teks</li> <li>Isi tabel/gambar jelas dan informatif</li> <li>Perujukan pada tabel/gambar menggunakan nomor</li> </ul>			
	<p><b>Daftar Rujukan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rujukan primer <math>&gt; 80\%</math></li> <li>Rujukan mutakhir <math>&gt; 80\%</math></li> <li>Sumber yang dirujuk dalam teks ada di dalam DR</li> <li>Yang tercantum di dalam DR dirujuk dalam teks</li> <li>Rujukan berupa artikel jurnal dilengkapi nomor halaman</li> <li>Rujukan buku kumpulan artikel dilengkapi nomor halaman</li> <li>DR disusun alfabetis dan kronologis</li> </ul>			

Aspek	Ketentuan Gaya Selingkung JPP	Keadaan		
		Sudah		Perlu diperbaiki Penulis
		Benar	Diperbaiki PP	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada nama penulis sumber rujukan yang masih “dkk”</li> <li>• Cara penulisan dan penyingkatan nama konsisten</li> </ul>			
	<b>Bahasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel disajikan dengan format esei dan tidak enumeratif</li> <li>• Tidak terjadi kesalahan ketik</li> <li>• Ejaan buku</li> <li>• Istilah</li> <li>• Kalimat</li> <li>• Paragraf minimal 2 kalimat</li> <li>• Satu paragraf mengandung satu pokok pikiran</li> </ul>			

Mohon diberi tanda cek di depan pilihan yang dipilih.

(.....) 1. Naskah dapat dimuat tanpa perubahan

(.....) 2. Naskah tidak dapat dimuat

(.....) 3. Naskah dapat dimuat dengan perbaikan berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung,           Maret 2014  
Pembimbing Artikel I

Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S.  
NIP 195208311981031001

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak/Tidak Ada
1	Judul tepat, singkat, dan jelas		
2	Isi artikel orisinal		
3	Abstrak menggambarkan isi artikel		
4	Bagian Pendahuluan a. Konteks dan tujuan penelitian jelas b. Didukung oleh hasil kajian pustaka		
5	Rancangan penelitian diuraikan secara jelas		
6	Prosedur penelitian jelas		
7	Pembahasan sesuai dengan ruang lingkup penelitian		
8	Hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan		
9	Hasil analisis data dimaknai dengan benar		
10	Simpulan didasarkan atas hasil analisis data dan pembahasan		
11	Hasil penelitian memberi kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu		

Keterangan:

1. Bubuhkan tanda cek (√)
2. Jika jawaban tidak/tidak ada, penilaian tidak dilanjutkan (artikel tidak dapat dimuat)
3. Coret yang tidak perlu.

**REKOMENDASI**

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Mohon diberi tanda cek di depan pilihan yang dipilih.

- (.....) 1. Naskah dapat dimuat tanpa perubahan
- (.....) 2. Naskah tidak dapat dimuat
- (.....) 3. Naskah dapat dimuat dengan perbaikan berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung,     Maret 2014  
Mitra Bebestari/ Pembimbing II,

Dra. Rini Asnawati, M.Pd.  
NIP 196202101985032003